

**KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA PESERTA DIDIK  
KELAS 1 SEKOLAH DASAR NEGERI PANCA TUNGGAL**

*Bernadeta Perwita Ningrum*  
*SD Negeri Panca Tunggal, OKUT*  
*email: [bernadeta1999ningrum@gmail.com](mailto:bernadeta1999ningrum@gmail.com)*

**ABSTRACT**

*The ability to read and write is better known as literacy at this time. Reading skills are very important because every information and knowledge is obtained. This study aims to describe the reading literacy skills of class I students at SDN Panca Tunggal in learning activities in class with a subject of 24 students. The type of research used is a mix method that combines qualitative and quantitative methods. Data collection techniques were carried out by observing, interviewing, recording direct tests and documentation. The data analysis technique used was qualitative analysis procedures, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the study concluded that the reading literacy of class I students has shown good results, although there are still students who spell in reading the writings given by the educator. From the indicators given to students, there are some students who are still not able to distinguish the letters of the alphabet given, read syllables, read words and read simple sentences.*

*Keywords: Reading, literacy, Class I Students*

**ABSTRAK**

Kemampuan membaca dan menulis lebih dikenal dengan istilah literasi pada saat ini. Keterampilan membaca sangat penting dilakukan karena setiap informasi dan pengetahuan diperoleh. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan literasi baca peserta didik kelas I SDN Panca Tunggal dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan subjek sebanyak 24 peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah *mix method* yang memadukan metode kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara, tes langsung rekaman dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan prosedur analisis kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil

penelitian disimpulkan bahwa literasi membaca peserta didik kelas I sudah menunjukkan hasil yang baik, meskipun masih ada peserta didik yang mengeja dalam membaca tulisan yang diberikan pendidik. Dari indikator yang diberikan kepada peserta didik terdapat beberapa peserta didik yang masih belum mampu membedakan huruf alphabet yang diberikan, membaca suku kata, membaca kata dan membaca kalimat sederhana.

Kata kunci : Baca, literasi, Peserta Didik Kelas 1

## 1. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yang harus dikuasai oleh peserta didik. Keempat keterampilan tersebut yakni keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain (Ni Komang, dkk, 2014). Pada kelas rendah peserta didik belajar mengenal huruf, suku kata, kata, dan kalimat sedangkan peserta didik dikelas tinggi mengarah pada paragraf dan menulis kalimat.

Kemampuan membaca menurut Soetopo (2009) dalam Windarti, kemampuan membaca anak didahului dengan proses kemampuan mendengarkan secara benar dan tepat. Kesadaran terhadap bunyi merupakan prediksi terhadap kemampuan membaca anak dan kesadaran bayi pada usia dini harus dikembangkan sejak dini dengan menstimulasi pendengaran anak akan bunyi kata. Kemampuan membaca merupakan kesanggupan anak untuk mengenali huruf, dan kata, kemudian menghubungkan dengan bunyi, serta memahami makna dari tulisan yang dibaca yang diawali dengan kemampuan mendengarkan huruf dengan benar dan tepat.

Keterampilan membaca dan menulis lebih dikenal dengan istilah literasi pada saat ini. Literasi pada awal perkembangannya didefinisikan sebagai kemampuan dalam menggunakan gambar untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis tentang ide-ide. Literasi memungkinkan untuk berbagi informasi, berinteraksi dengan orang lain dan untuk membuat makna (Suwandi, 2019).

Menurut Toharudin, literasi berasal dari bahasa latin, yaitu *literatus*, artinya ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan. Sedangkan menurut Alwasilah bahwa literasi adalah memahami, melibatkan, menggunakan, menganalisis, dan mentransformasi teks (Basyiroh, 2017). Definisi lama literasi adalah kemampuan membaca dan menulis tetapi saat ini istilah literasi menjadi semakin berkembang dalam pengertiannya, kini ada ungkapan literasi sains, literasi komputer, literasi informasi, literasi virtual, literasi matematika, dan lain-lain.

Literasi membaca mengandung makna mendalam tersendiri. Menurut Neuman dan Gambrell (Yunus Abidin, dkk., 2017) menegaskan bahwa pembelajaran literasi membaca harus dilakukan dengan desain pembelajaran baru. Desain pembelajaran baru ini ditandai oleh lima hal kunci: (1) digunakan teks yang menantang, (2) digunakan teks yang bersifat informatif, (3) dipadukan literasi dengan berbagai disiplin ilmu, (4) diintegrasikannya ide dan pengetahuan, serta (5) digunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Penggunaan TIK dalam pembelajaran literasi membaca diyakini akan mengembangkan peserta didik menjadi pelajar yang mandiri dan mahir menggunakan teknologi, sekaligus mampu mempertimbangkan dampak positif dan negatif penggunaan TIK.

Pada tahun 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 mencanangkan sebuah gerakan literasi sekolah untuk membantu peserta didik dalam menumbuhkan budaya membaca dan menulis di lingkungan sekolah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) memaparkan bahwa pengembangan kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa) yang terintegrasi. Alasan ini sangat beralasan sejalan dengan kenyataan bahwa berbagai penelitian dan survei yang dilakukan oleh beberapa lembaga internasional selalu menempatkan Indonesia pada urutan terendah dalam bidang kemampuan

literasi diandingkan dengan beberapa negara ASEAN sekalipun (Yunus Abidin, 2017).

GLS merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, pendidik, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dan lainnya), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. GLS bertujuan untuk menciptakan warga sekolah yang literat. Literat dapat diartikan sebagai kemampuan memahami dan mengaplikasikan ragam teks dalam kehidupan masyarakat.(Yunus Abidin,2017).

Dalam konteks pendidikan, program literasi menulis merupakan program konkret yang dapat digunakan untuk mengembangkan peserta didik menjadi pemikiran kritis dan pemecah masalah, serta dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi. Dalam prosesnya, pembelajaran literasi menulis hendaknya diarahkan pada upaya membina kemampuan peserta didik untuk menulis berbagai genre teks untuk berbagai tujuan, berbagai sarana baca, dan berbagai konteks keilmuan maupun konteks sosial budaya. Pembelajaran literasi menulis selayaknya dikemas melalui penciptaan sejumlah aktivitas-aktivitas aktif kritis yang harus dilakukan peserta didik selama pembelajaran. Aktivitas aktif kritis ini sebaiknya tidak hanya bersifat memproduksi tulisan, melainkan harus lebih terarah pada proses produksi tulisan yang asli, serta memiliki daya ilmiah/keilmuan yang tinggi.

Tingkat literasi peserta didik sekarang ini Indonesia menempati ranking ke-62 dari 70 negara tentang literasi membaca dan berada di 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Hal ini berdasarkan survey yang dilakukan oleh *Programer for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis oleh OECD pada tahun 2019 (Muhammad Syarif Bando, 2021). Maka diperlukan kebijakan dan strategi yang baik untuk meningkatkan literasi

membaca serta meningkatkan daya saing dengan pembaharuan pendidikan yang baik, merata, dan menyeluruh.

Penelitian ini dilakukan di SDN Panca Tunggal, peneliti melakukan penelitian di SD tersebut untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam kegiatan literasi membaca dan menulis terutamanya dikelas satu. Dari hasil observasi peneliti menemukan ada peserta didik yang masih belum lancar membaca dan menuliskan di buku dengan baik dan lancar. Dari indikator yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas I pada semester dua ini harusnya sudah mampu dalam membaca huruf, suku kata, perkata, kemudian perkalimat, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang belum lancar membaca perkalimat dari teks yang diberikan oleh pendidik. Maka peneliti melakukan observasi secara mendalam kepada peserta didik untuk lebih dapat melihat kemampuan peserta didik kelas I sesuai dengan indikator Bahasa Indonesia yang terdapat dalam kurikulum.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini didesain dengan menggunakan *mix method*. *Mix method* sebagai metode yang memadukan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian *mix method* ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini terdiri dari 24 peserta didik kelas I SDN Panca Tunggal kecamatan Belitang Jaya, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sum-Sel. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Panca Tunggal, Kecamatan Belitang Jaya, Kabupaten OKUT. Penelitian ini dilakukan di kelas di SDN Panca Tunggal.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, tes langsung, dokumentasi, rekaman, dan validasi. Dalam validasi menggunakan triangulasi antar peneliti dan triangulasi sumber data, triangulasi antar peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan data dan analisis data, Peneliti bekerja sama dengan wali kelas dan Bapak Tanijo sebagai validator untuk mengetahui

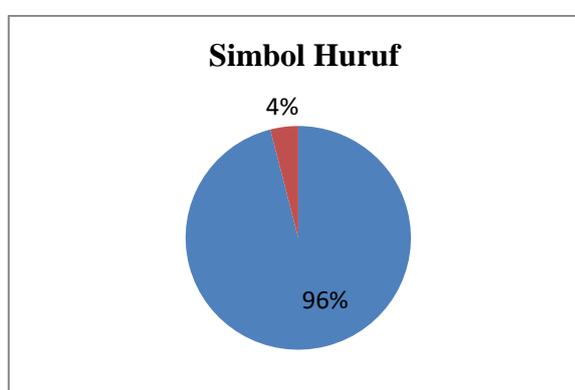
sejauh mana literasi baca tulis peserta didik di kelas 1 selama satu semester sebelumnya dan pada semester kedua ini.

Triangulasi sumber data untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data, peneliti menggunakan sumber data yaitu memberikan tes kepada peserta didik selanjutnya peneliti membandingkan data hasil tes peserta didik dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas maupun dengan peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan prosedur analisis kualitatif. Menurut Miles & Huberman terdiri dari tiga jalur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan ini dilakukan di SDN Panca Tunggal pada kelas I SD yang berjumlah 24 peserta didik dengan jumlah peserta didik perempuan 12 peserta didik dan peserta didik laki-laki berjumlah 12 peserta didik. Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan pada bulan Maret sampai April 2021 di SDN Panca Tunggal, peneliti melakukan observasi ke sekolah dan melakukan wawancara terlebih dahulu kepada Wali Kelas 1 untuk bertanya jumlah peserta didik dalam satu kelas tersebut. Berikut hasil temuan,

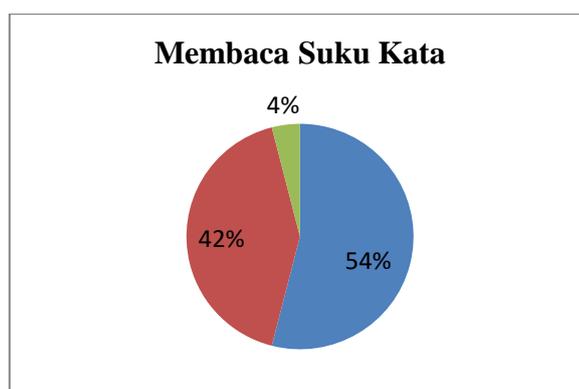
#### 1) Huruf



Berdasarkan hasil penelitian membaca huruf sebagai berikut. dari 96% peserta didik mampu mengenal dan melafalkan 18-26 simbol huruf dengan tepat sedangkan 4% peserta didik mampu mengenal 1-8 simbol huruf dengan tepat. Kemampuan literasi peserta didik dalam membaca

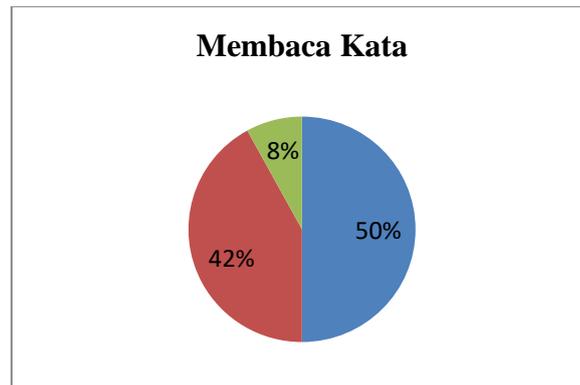
huruf masih keliru. Misalnya membaca pada huruf “b” dan “p” dan “d”, kemudian huruf “f” dan “v”, huruf “m” dan “n”, kemudian huruf “o” dan “u”. Pada huruf-huruf tersebut siswa masih kesulitan dan masih bingung dalam membaca dengan baik, namun selain huruf tersebut peserta didik sudah mampu dalam mengucapkannya.

## 2) Suku Kata



Berdasarkan hasil penelitian membaca suku kata diperoleh hasil 54% peserta didik mampu membaca suku kata secara mendatar, menurun, naik serta diagonal dengan tepat. Dari 42% peserta didik mampu membaca suku kata secara mendatar, menurun, naik dengan tepat. Sedangkan 4% peserta didik mampu membaca suku kata secara mendatar dan menurun dengan baik. Kemampuan literasi peserta didik membaca suku kata yang terdapat di soal tes, memberikan hasil yang belum tepat dalam pengucapannya. Dari hasil pengamatan yang terjadi peserta didik belum sepenuhnya mampu dalam membaca, misalnya pada suku kata “ba, bi, bu, be, bo, vo, vi, jo, ju, ra, dan ro”. Misalnya membaca “ba” dibaca “bo”, “jo” dibaca “ju”, “vo” dibaca “ra”, dan “be” dibaca “be”.

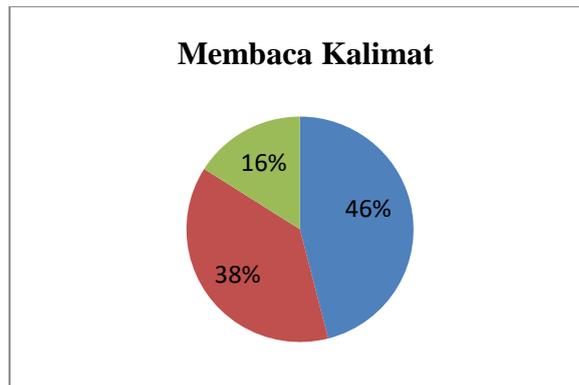
### 3) Kata



Berdasarkan hasil penelitian membaca kata diperoleh hasil dari 50% peserta didik mampu membaca 14-20 kata benda (hewan, buah, anggota keluarga, perlengkapan sekolah, serta perlengkapan makan), yang ada di lingkungan sekitar berdasarkan gambar sesuai huruf dengan tepat. Dari 42% peserta didik mampu membaca 7-13 kata benda (hewan, buah, anggota keluarga, perlengkapan sekolah, serta perlengkapan makan), yang ada di lingkungan sekitar berdasarkan gambar sesuai huruf dengan tepat.

Sedangkan dari 8% peserta didik mampu membaca 1-6 kata benda (hewan, buah, anggota keluarga, perlengkapan sekolah, serta perlengkapan makan), yang ada di lingkungan sekitar berdasarkan gambar sesuai huruf dengan tepat. Kemampuan literasi kata pada peserta didik. dilihat dari segi kata, hasil penelitian yang didapatkan pada membaca kata, peserta didik sudah mampu dalam mengucapkan kata tersebut karena terdapat gambar dalam teks tersebut yang membuat peserta didik mudah dalam membacanya. Namun ada peserta didik yang pada saat membaca masih bingung di kata “ anjing”, “mangga”, “anggur”, “pisang”, “gelas”, dan “ garpu” dan pada kata “pu” dibaca “bu”.

#### 4) Kalimat



Berdasarkan hasil penelitian membaca kalimat sederhana sebagai berikut. Dari 46 peserta didik mampu membaca 4-5 kalimat berdasarkan gambar dengan tepat. Dari 38% peserta didik mampu membaca 3 kalimat berdasarkan gambar dengan tepat. Sedangkan dari 16% peserta didik mampu membaca 1-2 kalimat berdasarkan gambar dengan tepat.

Kemampuan literasi kalimat sederhana menunjukkan hasil masih banyak peserta didik yang belum lancar dalam membaca kalimat, namun sudah ada beberapa peserta didik juga yang lancar dalam membaca kalimat sederhana tersebut. Dari peserta didik yang belum lancar membaca kalimat sederhana peserta didik masih mengeja kata demi kata kemudian mengulangnya sehingga menjadi satu kalimat yang utuh. Pada saat membaca kalimat yang diberikan dan disertai gambar peserta didik mampu dalam mengungkapkan dengan baik, misal pada kalimat “dua mata saya” dengan melihat gambar peserta didik langsung bisa membaca dengan lancar, selain itu ada juga kalimat “andi membaca buku” peserta didik mampu membaca dengan baik dan lancar, namun pada saat dikalimat “rini menyiram bunga” peserta didik masih belum bisa membacanya dengan baik pada kalimat “menyiram”.

Pendidik belum sepenuhnya percaya dengan kemampuan baca, peserta didik di kelas sehingga masih mengikuti peneliti pada saat melakukan penelitian. Peserta didik harus bisa percaya diri pada saat pembelajaran di kelas, yang dihubungkan dengan teori percaya diri yang dikemukakan Hamblin dalam Asiyah, dkk, menyatakan kepercayaan diri bermakna bahwa

keyakinan terhadap diri sendiri sehingga mampu menangani segala sesuatu dengan tenang, kepercayaan diri lebih banyak berkaitan dengan hubungan seseorang dengan orang lain.

Peserta didik masih mengeja pada saat membaca huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana yang diberikan oleh pendidik maupun peneliti. Dari 24 peserta didik ada 1 peserta didik yang tidak mampu menulis dan membaca dengan tepat. 1 peserta didik tersebut memerlukan bimbingan yang rutin dari pihak pendidik maupun orang tua untuk mendukung peserta didik dalam berlatih membaca dan menulis. Peneliti menghubungkan 1 peserta didik tersebut dengan penderita disleksia, yang pada umumnya penderita disleksia kesulitan mengeja kata, membaca, menulis, berbicara, serta mendengarkan suara orang lain

Peserta didik kelas I harus sudah mampu membaca sebagai syarat untuk naik kelas. Kemampuan baca menjadi salah satu titik awal dalam melanjutkan pembelajaran pada jenjang pendidikan di SD. Menurut Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Dikbud) dilansir dalam [barometer.co.id](http://barometer.co.id), Daglan Walangitan mengemukakan bahwa dirinya mengingatkan kepada pendidik kelas 1 SD agar memberi perhatian serius maupun pendampingan kepada peserta didik agar bisa membaca dan menulis. Hal ini perlu ditindak lanjuti secara serius sehingga peserta didik kelas 1 yang nantinya naik kelas 2 sudah bisa membaca dan menulis. Dalam kegiatan membaca dan menulis peran pendidik sangatlah diperlukan untuk bisa membantu peserta didik dalam berbahasa, hal ini juga sudah menjadi tugas pendidik kelas 1 dalam mengarkan baca dan tulis.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Panca Tunggal, maka dapat diambil kesimpulan antara lain, Dari analisis data dan tes yang sudah diberikan kepada peserta didik untuk literasi membaca dan menulis menunjukkan bahwa peserta didik mampu dalam membaca, meskipun masih terdapat peserta didik yang mengeja tulisan dan belum

lancar membaca dengan baik sedangkan dalam menulis peserta didik masih ada yang salah dalam penulisan huruf dan kurang pada saat menulis kata dan kalimat.

Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran yang dapat bermanfaat sebagai berikut.

- 1) Bagi peneliti, peneliti hanya mengambil data dan melakukan penelitian di SDN Panca Tunggal untuk siswa kelas I.
- 2) Bagi peneliti lain, diharapkan mampu menambah wawasan dan mengembangkan subjek penelitian dari SD ke SMP maupun ke SMA

## DAFTAR PUSTAKA

- Sani, Abdullah, R. (2018). *Penelitian Pendidikan*. Tangerang : Tira Smart.
- Asiyah, A. W. (2019). *Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada mata Pelajaran IPA*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* , 217-226.
- Basyiroh, I. (2017). *Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini*. *Tunas Siliwangi* , 120-134.
- Ni Komang Rika Damayanti, M. S. (2014). Teknik Guru Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I (Studi Kasus di SD Negeri 1 Banjar Jawa). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* , 1-12.
- Rahardjo, M. (2010, Oktober 15). Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif . Retrieved Mei 20, 2021, from uin-malang.ac.id: <https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>
- Suwandi, S. (2019). *pendidikan literasi* . Bandung: pt remaja rosdakarya.
- Walangitan, D. (2021, Maret 17). *Barometer*. Retrieved Juni 2, 2021, from Barometer.co.id: <https://barometer.co.id/2021/03/17/siswa-kelas-1-sd-disyaratkan-harus-bisa-baca-tulis-untuk-naik-kelas/>
- Yunus abidin, T. M. (2017). *Pembelajaran Literasi*. Bandung: Bumi Aksara.